



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekambuhan Gastritis

Medlin Tasya Miranti¹, Asmayani Salimi²

^{1,2} Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat

Jl. Prof. Dr. H. JI. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Email: f1081211031@student.untan.ac.id, asmayani@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Penyakit gastritis merupakan peradangan yang terjadi pada mukosa lambung. Gastritis merupakan salah satu penyakit yang umumnya diderita oleh kalangan mahasiswa. Mahasiswa seringkali meremehkan kondisi kesehatan mereka, hal ini disebabkan kehidupan yang mereka jalani dipenuhi dengan berbagai aktivitas sehingga mereka cenderung lupa untuk memperhatikan gaya hidup mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara pola makan, tingkat stress dan penggunaan OAINS dengan kekambuhan gastritis pada mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2023. Poupulasi pada penelitian adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas Tanjungpura angkatan tahun 2020-2023, sedangkan sampelnya adalah sebanyak 85 mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi Cross-Sectional. Teknik pengambilan sampel yaitu Random Sampling. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat berupa deskripsi variabel dan bivariat dengan uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pola makan ($p=0,425$) dan tingkat stress ($p=0,124$) tidak memiliki hubungan dengan kekambuhan gastritis, dan penggunaan OAINS ($p= 0,002$) memiliki hubungan dengan kekambuhan gastritis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pola makan dan tingkat stress tidak memiliki hubungan dengan kekambuhan gastritis, dan penggunaan OAINS memiliki hubungan dengan kekambuhan gastritis pada mahasiswa PGSD UNTAN. Saran peneliti adalah mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit gastritis dan upaya pencegahannya.

Kata Kunci: Gastritis, Pola Makan, Stress, OAINS, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Gastritis merupakan inflamasi lapisan mukosa lambung dengan gejala nyeri lambung, mual, muntah, lemas, perut kembung, terasa sesak, nyeri uluh hati, tidak nafsu makan, bersendawa serta dapat terjadi perdarahan saluran cerna. (Marselina, 2023). Makan yang tidak sehat menjadi penyebab utama penyakit gastritis. Ada hubungan antara pola makan berdasarkan jenis makanan, waktu makan, dan frekuensi makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa (Syahputri, 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa status tempat

tinggal, pola makan, tingkat stres, dan penggunaan OAINS merupakan determinan kejadian gastritis pada remaja.

Terdapat pengaruh manajemen diri terhadap penyakit gastritis. (Oktavina et al., 2022). Sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat stres sedang dan memiliki gejala gastritis. (Novan et al., 2023) Seseorang akan bisa terkena penyakit gastritis jika seseorang mengalami stres dan pola makan yang tidak sehat, karena stres dapat membuat seseorang tidak mau makan. (Zainurridha, 2021) semakin meningkatnya stres seseorang, semakin meningkatnya peluang untuk mengalami kekambuhan gastritis. (Antony et al., 2022) Pada penelitian lain ditemukan bahwa distribusi pola hidup mahasiswa perantauan yang mengalami gastritis disebabkan karena mahasiswa yang jarang makan sehari 3 kali, diantaranya terdapat 60% mahasiswa yang jarang sarapan pagi. Mahasiswa penderita gastritis yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan pokok 2 kali per hari, makanan pedas dan fast food 2-3 kali per minggu atau 4-5 kali per minggu, mengkonsumsi kopi kadang-kadang atau 1 kali per minggu, serta menahan lapar sebagai solusi jadwal kuliah yang padat maka mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang tinggal di kos atau kontrakan. (Astuti et al., 2022).

Pada pola stress mahasiswa hampir selalu memiliki tugas kuliah yang sangat banyak. Pada pola aktivitas mahasiswa hampir selalu memiliki jadwal yang padat dalam perkuliahan dan jarangny mahasiswa melakukan aktifitas olahraga. (Bayti et al., 2021). Pola makan tidak teratur seringkali ditemukan pada remaja khususnya mahasiswa yang dimana jadwal perkuliahan yang padat dan tugas kuliah menjadi alasan untuk melupakan makan dan memilih untuk membeli makanan tanpa memperhatikan kebersihan dan nutrisi yang didapat dari makanan tersebut. (Marbun & Manalu, 2023). Untuk pencegahan gastritis, diharapkan mahasiswa mengubah mulai dari pola makan (makan teratur, hindari makanan dan minuman yang menyebabkan gastritis), olahraga teratur, hindari obat yang dapat mengiritasi lambung, dan hindari stress. (Jelita et al., 2023) Mahasiswa juga disarankan untuk mengurangi konsumsi makanan tinggi lemak hewani, makanan pedas, dan minuman tinggi kafein yang dapat menyebabkan kejadian gastritis. disarankan mahasiswa tetap menjaga hidup sehat, kelola faktor stress, dan melakukan aktifitas fisik yang tidak terlalu

berat dengan tetap menjaga kondisi tubuh. (Bela et al., 2022). Diharapkan mahasiswa dapat mengatur makanannya yang tidak merangsang peningkatan asam lambung seperti pedas, berbumbu yang dapat mengiritasi lambung, serta aktif dalam kegiatan social sehingga tidak menimbulkan stres. (Maharani et al., 2021) Sebab penelitian lain juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ansietas dan pola makan dengan kejadian gastritis selama masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa. (Kurnia Hastari et al., 2023). Penelitian lain juga menyarankan kepada seluruh mahasiswa agar dapat mengatur pola makannya diantara kesibukan perkuliahan sehingga bisa makan tepat waktu, dan tidak mengonsumsi makanan yang dapat mengiritasi lambung. (Wulantika, 2021) Penelitian juga menunjukkan bahwa laki-laki dewasa muda mempunyai risiko untuk terkena gastritis. (Sawitri & Yuziani, 2021) perilaku merokok juga dapat menyebabkan kejadian gastritis. (Manurung et al., 2022)

Swamedikasi merupakan upaya yang dilakukan suatu individu untuk mengobati penyakit ringan secara mandiri menggunakan obat-obatan yang ada tanpa resep dokter. (Barbara et al., 2022). Swamedikasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengobati penyakit ringan dengan pemilihan obat-obatan yang tepat. Jika swamedikasi tidak dilakukan dengan tepat akan membuat penyakit semakin parah. Upaya promosi kesehatan merupakan hal penting untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai perbedaan dispepsia, gastritis, GERD beserta antasida sebagai pengobatan. (Nurhaidah et al., 2021). Mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit tidak menular salah satunya gastritis dan upaya pencegahannya. (Ratukore et al., 2022). Terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan tingkat pengetahuan. (Zebua & Wulandari, 2023). Pengetahuan yang baik dapat membantu masyarakat melakukan swamedikasi dengan baik dan tepat. (Kresnamurti et al., 2022). Tingkat pengetahuan swamedikasi gastritis pada mahasiswa kesehatan sebagian besar tergolong tinggi dan pada mahasiswa non kesehatan tergolong sedang sedangkan tingkat pengetahuan swamedikasi gastritis pada mahasiswa kesehatan sebagian cukup tergolong baik dan pada mahasiswa non kesehatan tergolong sedang. (Nasution et al., 2022). Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian yang bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan gastritis pada mahasiswa PGSD UNTAN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi Cross-Sectional. Desain studi Cross-Sectional merupakan suatu desain penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tanjungpura angkatan tahun 2020-2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu Random Sampling. Terdapat 2 macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian gastritis pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tanjungpura. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola makan, stress, dan penggunaan OAINS. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket yang diambil dari skripsi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekambuhan Gastritis di SMAN 1 Ngaglik” yang disusun oleh Lia Nova Rukmana dengan alat pengumpulan berupa google form yang disebar via WhatsApp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diuraikan dalam dua bagian. Analisis univariat akan memaparkan data distribusi frekuensi kekambuhan, pola makan, stress, dan konsumsi obat. Analisis bivariat untuk mengetahui koefisien korelasi menggunakan Chi-Square. Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel kekambuhan gastritis dengan variabel pola makan, stress, dan konsumsi OAINS.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kekambuhan Gastritis pada Mahasiswa PGSD UNTAN

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	16%
Perempuan	71	84%

Usia		
17 Tahun	3	4%
18 Tahun	32	38%
19 Tahun	14	16%
20 Tahun	24	28%

Frekuensi Kekambuhan		
Ringan (0-1/bulan)	50	59%
Sedang (2/bulan)	15	18%
Berat (>2/bulan)	20	24%

Pola makan		
Baik	5	6%
Kurang	62	73%
Buruk	18	21%

Stress		
Tinggi	36	42%
Sedang	32	38%
Rendah	17	20%

Konsumsi Obat		
Tidak menggunakan	45	53%
Menggunakan	40	47%

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 71 responden (84%), sedangkan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 responden (16%). Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 18 tahun sebanyak 32 responden (38%), sedangkan sebagian kecil berusia 17 tahun sebanyak 3 responden (4%).

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan frekuensi kekambuhan menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori ringan sebanyak 50 responden (59%), sedangkan sebagian kecil dalam kategori sedang sebanyak 15 responden (18%).

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan pola makan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola makan kurang sebanyak 62 responden (73%), sedangkan sebagian kecil memiliki pola makan baik sebanyak 5

responden (6%). Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan stress menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami stress tinggi sebanyak 36 responden (42%), sedangkan sebagian kecil mengalami stress rendah sebanyak 17 responden (20%). Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan konsumsi obat menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan obat OAINS sebanyak 45 responden (53%), sedangkan sebagian kecil menggunakan obat OAINS sebanyak 40 responden (47%).

Tabel 2. Tabulasi silang hubungan antara faktor pola makan dengan frekuensi kekambuhan gastritis pada mahasiswa PGSD UNTAN

Pola Makan	Tabulasi Silang Frekuensi Kekambuhan Gastritis								P-Value Chi-Square	Keeratan Hubungan
	Berat		Ringan		Sedang		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Baik	1	1%	4	5%	0	0%	5	6%	0,425	0,208 (Rendah)
Buruk	2	2%	13	15%	3	4%	18	21%		
Kurang	17	20%	33	39%	12	14%	62	73%		
Total	20	23	50	59	15	18	85	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa paling banyak responden mengalami kekambuhan ringan akibat pola makan kurang berjumlah 33 (39%) responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Chi-Square. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai p-value sebesar $0,425 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor pola makan dengan frekuensi kekambuhan gastritis.

Tabel 3. Tabulasi silang hubungan antara faktor stress dengan frekuensi kekambuhan gastritis pada mahasiswa PGSD UNTAN

Stress	Tabulasi Silang Frekuensi Kekambuhan Gastritis								P-Value Chi-Square	Keeratan Hubungan
	Berat		Ringan		Sedang		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Rendah	2	2%	14	16%	1	1%	5	6%	0,124	0,280 (Rendah)
Sedang	7	8%	20	24%	5	6%	18	21%		
Tinggi	11	13%	16	19%	9	11%	62	73%		
Total	20	23	50	59	15	18	85	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa paling banyak responden mengalami kekambuhan ringan memiliki kecenderungan stress kategori sedang berjumlah 20 (24%) responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Chi-Square. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai p-value sebesar $0,124 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor stress dengan frekuensi kekambuhan gastritis.

Tabel 4. Tabulasi silang hubungan antara faktor konsumsi obat dengan frekuensi kekambuhan gastritis pada Mahasiswa PGSD UNTAN

Konsumsi Obat	Tabulasi Silang Frekuensi Kekambuhan Gastritis						Total	P-Value Chi-Square	Keeratan Hubungan
	Berat		Ringan		Sedang				
	F	%	F	%	F	%			
Menggunakan	16	19%	17	20%	7	8%	40	47%	0,002 (Rendah)
Tidak Menggunakan	4	5%	33	39%	8	9%	45	53%	
Total	20	24	50	59	15	17	85	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa paling banyak responden mengalami kekambuhan ringan cenderung tidak menggunakan obat OAINS berjumlah 33 (39%) responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi Chi-Square. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai p-value sebesar $0,002 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor konsumsi obat dengan frekuensi kekambuhan gastritis.

PEMBAHASAN

Hubungan Pola Makan dengan Kekambuhan Gastritis pada Mahasiswa PGSD UNTAN

Pola makan merupakan kebiasaan makan seseorang yang meliputi frekuensi, jenis makanan yang dikonsumsi serta banyaknya makanan yang dikonsumsi. Pola makan yang buruk dapat menyebabkan resiko terjadinya kekambuhan gastritis. Pola makan yang buruk seperti sering mengonsumsi makanan siap saji (fastfood) juga sangat mempengaruhi terjadinya gastritis yang mana komposisi gizinya tidak seimbang yang memiliki kandungan energi yang terlalu tinggi, seperti pasta, fried chicken, burger, dan biasanya juga disertai

dengan mengkonsumsi minuman bersoda yang berlebihan (Pratiwi, 2013). Pola makan yang tidak teratur, tidak sarapan pagi, tidak mengkonsumsi buah dan sayur, serta tidak mengkonsumsi air putih sebanyak 2,5 liter juga dapat menyebabkan terjadinya gastritis.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kekambuhan ringan cenderung akibat pola makan kurang berjumlah 33 (39%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan software SPSS 23 Spearman rank/analisis korelasi Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,425 dengan nilai alpha $\alpha > 0,05$. Nilai koefisien korelasi didapatkan hasil 0,208 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor pola makan dengan frekuensi kekambuhan gastritis pada mahasiswa PGSD UNTAN. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saadah. D (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pola makan dengan kekambuhan gastritis pada mahasiswa akper pemkab Ngawi dan diperoleh nilai p-value ($0,300 > 0,05$). Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rukmana (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kekambuhan gastritis dan diperoleh nilai p-value ($0,035 < 0,05$).

Hubungan Stres dengan Kekambuhan Gastritis pada Mahasiswa PGSD UNTAN

Mahasiswa sebagai bagian individu dari kelompok yang rentan mengalami ketidakseimbangan homeostasis akibat tanggung jawab dan tuntutan kehidupan akademik pada mahasiswa tersebut sehingga dapat menjadi stres yang bisa dialaminya. Stres yang paling umum dialami mahasiswa merupakan stres akademik. Stres akademik dapat diartikan sebagai keadaan individu yang melibatkan tekanan hasil persepsi serta penilaiannya terhadap stresor akademik, berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan di perguruan tinggi (Kountul et al., 2018). Penyebab stres akademik merupakan hal yang normal terjadi, dan hal tersebut merupakan bentuk penyesuaian dan pengembangan diri pada kehidupan bersosialisasi yang baru, peran dan tanggung jawab baru sebagai seorang mahasiswa, masalah keuangan, beban tugas kuliah lebih banyak, perubahan gaya hidup, dan porsi belajar yang lebih banyak dari sebelumnya (Rosyidah, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kekambuhan ringan memiliki kecenderungan stress kategori sedang berjumlah 10 (25%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan software SPSS 23 Spearman rank/analisis korelasi Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,124 dengan

nilai alpha $\alpha > 0,05$. Nilai koefisien korelasi didapatkan hasil 0,280 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor stress dengan frekuensi kekambuhan gastritis pada mahasiswa PGSD UNTAN. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anshari (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara stress dengan gastritis pada responden usia 20-45 tahun yang telah diteliti dan diperoleh nilai p-value ($0,861 > 0,05$). Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Antony et al., (2022) yang menyatakan bahwa semakin meningkatnya stres seseorang, semakin meningkatnya peluang untuk mengalami kekambuhan gastritis dan diperoleh nilai p-value ($0,001 < 0,05$).

Hubungan Konsumsi OAINS dengan Kekambuhan Gastritis pada Mahasiswa PGSD UNTAN

Gastritis merupakan suatu inflamasi pada lapisan mukosa dan submukosa lambung. Secara histopatologi dapat ditemukan infiltrasi sel-sel radang pada lapisan tersebut. Gastritis terjadi akibat ketidakseimbangan antara faktor penyebab iritasi lambung atau disebut juga faktor agresif seperti HCl, pepsin, dan faktor pertahanan lambung dengan faktor defensif yaitu mukus bikarbonat. Penyebab ketidakseimbangan faktor agresif- defensif tersebut salah satunya adalah penggunaan obat-obatan golongan obat anti inflamasi non-steroid (OAINS). Obat ini adalah golongan obat yang digunakan untuk mengobati reumatoid arthritis, osteoarthritis, dan meredakan nyeri. Obat anti inflamasi non-steroid merusak mukosa lambung melalui 2 mekanisme utama yaitu topikal dan sistemik. Kerusakan mukosa secara topikal terjadi karena OAINS bersifat lipofilik dan asam, sehingga mempermudah trapping ion hidrogen masuk mukosa dan menimbulkan ulserasi. Efek sistemik OAINS lebih penting, yaitu kerusakan mukosa lambung terjadi akibat adanya produksi prostaglandin yang menurun. Prostaglandin khususnya prostaglandin E merupakan substansi sitoproteksi yang amat penting bagi mukosa lambung. Penurunan produksi prostaglandin E tersebut akan menyebabkan terbentuknya lesi akut mukosa lambung dengan bentuk ringan sampai berat (Amrulloh & Utami, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kekambuhan ringan memiliki cenderung tidak menggunakan OAINS berjumlah 33 (39%) responden. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan software SPSS 23 Spearman rank/analisis korelasi Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,002 dengan

nilai alpha $\alpha < 0,05$. Nilai koefisien korelasi didapatkan hasil 0,353 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi rendah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor konsumsi OAINS dengan frekuensi kekambuhan gastritis pada mahasiswa PGSD UNTAN. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rukmana (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi OAINS dengan gastritis pada remaja SMAN 1 Ngaglik yang telah diteliti dan diperoleh nilai p-value ($0,002 < 0,05$). Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Novitasary et al. (2017) yang menyatakan bahwa konsumsi OAINS bukan merupakan determinan gastritis pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Kendari dan diperoleh nilai p-value ($0,472 > 0,05$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kejadian gastritis dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kekambuhan gastritis kategori ringan sebanyak 50 responden (59%).
2. Tidak terdapat hubungan antara pola makan dengan kekambuhan gastritis pada mahasiswa PGSD UNTAN dengan hasil uji statistik nilai p-value 0,425 ($p > 0,05$).
3. Tidak terdapat hubungan antara stress dengan kekambuhan gastritis pada mahasiswa PGSD UNTAN dengan hasil uji statistik nilai p-value 0,124 ($p > 0,05$).
4. Terdapat hubungan antara konsumsi OAINS dengan kekambuhan gastritis pada mahasiswa PGSD UNTAN dengan hasil uji statistik nilai p-value 0,002 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, F. M., & Utami, N. (2016). Hubungan Konsumsi OAINS terhadap Gastritis The Relation of NSAID Consumption to Gastritis. Majority, 5.
- Anshari, S. . & S. (2019). Hubungan Stres Dengan Kejadian Gastritis Pada Kelompok Usia 20-45 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda Tahun 2019. 140–145.
- Antony, C., Suhartina, C., Lestari, S., & Nasution, R. (2022). Hubungan Antara Faktor Stress Dengan Penyakit Gastritis Pada Mahasiswa Universitas Prima Indonesia Relationship

- Between Stress Factors and Gastritis in Students of Prima Indonesia University. *Jambura Journal Of Health Sciences and Research*, 4(1).
- Astuti, F., Budianita, E., Nazir, A., & Candra, R. M. (2022). Analisa Pola Makan Mahasiswa Penderita Gastritis (Maag) Dengan Menerapkan Metode Frequent Pattern-Growth (FP-Growth). *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 5(3). <https://doi.org/10.32672/jnkti.v5i3.4447>
- Barbara, J., Roring, P., & Malinti, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa Universitas Advent Indonesia. *Journal of Ners Community*, 13(4).
- Bayti, C. S., Indah, I., Jubaidah, J., Priani, N. K., & Jayanthi, S. (2021). Gambaran Pola Hidup Mahasiswa Perantauan terhadap Kejadian Gastritis di Universitas Samudra, Aceh. *Biologi Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 13(1). <https://doi.org/10.24815/jbe.v13i1.21841>
- Bela, N. K. S., Widajati, E., & Adelina, R. (2022). Hubungan Konsumsi Lemak Hewani, Makanan Pedas, Dan Minuman Tinggi Kafein Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Malang. *Jurnal Nutriture*, 1(2).
- Jelita, V. A., Komalawati, R., & Lukitaningtyas, D. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Gaya Hidup dalam Pencegahan Kekambuhan Gastritis Pada Mahasiswa Akper Pemkab Ngawi. *E-Journal Cakra Medika*, 10(1). <https://doi.org/10.55313/ojs.v10i1.140>
- Kountul, Y. P. D., Kolibu, F. K., Korompis, G. E. C., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Sebaya, P. T. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT STRES PENDAHULUAN Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia , sehat , berilmu , tersebut seringkali menjadi beban tambahan selain beban akademik bagi konsentrasi . 7(5).
- Kresnamurti, A., Farida, N., & Jayanto, I. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Gastritis pada Mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Hang Tuah di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(2). <https://doi.org/10.20473/jfk.v9i2.31958>
- Kurnia Hastari, N., Harlia Putri, T., Fujiana Program Studi, F. S., Kedokteran, F., Tanjungpura, U., Profesor Dokter Haji Hadari Nawawi, J., Tenggara, P., Laut, B., Pontianak, K., &

- Barat, K. (2023). Hubungan antara Ansietas dan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(1).
- Maharani, R., Alhidayati, A., Syukaisih, S., & Rahayu, E. P. (2021). Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa Kesehatan di STIKes Hang Tuah Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(2). <https://doi.org/10.33085/jkg.v4i2.4791>
- Manurung, S., Mustikowati, T., & Rozali, R. (2022). HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA MAHASISWA SALAH SATU PRODI DI UNIVERSITAS BINAWAN. *JURNALKESEHATANBHAKTIHUSADA*, 8(1).
- Marbun, D. S. H., & Manalu, N. V. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat II. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2). <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1620>
- Marselina. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Antasida Rasional Dalam Swamedikasi. Suherman, Universitas Medika Raya, Jalan Pasir, Industri Utara, Cikarang Bekasi, Kabupaten, 5(2).
- Nasution, D. R., Dianingati, R. S., & Annisaa', E. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SWAMEDIKASI PENYAKIT GASTRITIS PADA MAHASISWA KESEHATAN DAN NON KESEHATAN DI INDONESIA. *Medical Sains : Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7(3). <https://doi.org/10.37874/ms.v7i3.308>
- Novan, N. A. R., Dewi, R., & Sutadipura, N. (2023). Tingkat Stres Dapat Menimbulkan Munculnya Gejala Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. *Bandung Conference Series: Medical Science*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsms.v3i1.6099>
- Novitasary, A., Sabilu, Y., & Ismail, C. S. (2017). Faktor Determinan Gastritis Klinis Pada Mahasiswa Di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6).
- Nurhaidah, F. S., Anugrah, S. D., Putri, A. F., Tukloy, W. D. R., Khairunnisa, S., Primadani, L. H., Wahyudi, T., Aisyia, A., Kamaruzzaman, A. R., Shofa, K. N., & Nita, Y. (2021). PENGETAHUAN MAHASISWA UNIVERSITAS AIRLANGGA MENGENAI DISPEPSIA, GASTRITIS, DAN GERD BESERTA ANTASIDA SEBAGAI PENGOBATANNYA. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(2). <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i2.24116>

- Oktavina, C., Kadrianti, E., & Alam, A. (2022). Pengaruh manajemen diri terhadap penyakit gastritis pada mahasiswa. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(5).
- Pratiwi, W. (2013). HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN GASTRITIS PADA REMAJA DI PONDOK PESANTREN DAAR EL-. 1.
- Ratukore, R. S. J. P., Manurung, I. F. E., & Tira, D. S. (2022). Determinan Kejadian Gastritis Pada Remaja: Studi Pada Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(3). <https://doi.org/10.33860/jik.v16i3.1526>
- Rosyidah, I. dkk. (2020). *Jurnal abdi*. 2(1), 33–39.
- Rukmana, L. I. A. N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan gastritis di sma n 1 ngaglik.
- Saadah. D, H. (2018). Relationship to Diet with Gastritis Recurrence Student of Akper Pemkab Ngawi. 5(1), 1–5.
- Sawitri, H., & Yuziani. (2021). Gender Dan Kebiasaan Minum Kopi Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malikussaleh. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16(4).
- Syahputri, I. W. (2021). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Angkatan 2017 Dan 2018 Yang Datang Berobat Di Poliklinik Universitas Sumatera Utara. In Universitas Sumatera Utara.
- Wulantika, N. (2021). Gambaran Pola Makan pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas yang Mengalami Gastritis. In Skripsi.
- Zainurridha, Y. A. (2021). Stres dan Pola Makan terhadap Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Bhakti Al-Qodiri. *Medical Jurnal of Al Qodiri*, 6(1).
- Zebua, E., & Wulandari, I. S. M. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Pola Makan Terhadap Resiko Gastritis Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Advent Indonesia yang Menjalani Sistem Blok. *Jurnal Ners*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12670>